BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada aksi korporasi pemecahan saham yang dieksekusi emiten, dengan melihat pengaruhnya pada *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, *Price to Book Value*, dan *Earnings Per Share*. Adapun subjek analisis yang ditetapkan mencakup 41 emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merealisasikan aksi korporasi tersebut sepanjang periode 2022 hingga 2024.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini akan menyajikan gambaran umum dari entitas bisnis yang tercatat di BEI, khususnya yang telah merealisasikan aksi korporasi pemecahan saham (*stock split*) di tahun 2022 hingga 2024, yaitu meliputi 41 emiten yang tercatat dalam BEI seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Gambaran Umum Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Ruang Lingkup Kegiatan	*Initial Public Offering* (IPO)		
				Tanggal	Lembar Saham	Harga Penawaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL)	17 Februari 1983	Penjualan aneka perangkat komputer dan produk teknologi tinggi terkait, beserta jasa layanan pendukung yang menyertainya.	9 April 1990	1.468.000	Rp 6.800
2	PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	28 Novembe r 1977	Perdagangan dan distribusi bahan kimia dasar,	3 Oktobe r 1994	65.000.000	Rp 4.000

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			pelumas, serta jasa logistik dan kegiatan terkait lain di sektor energi dan industri.			
3	PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO)	3 Agustus 1996	Penyelenggaraan layanan kesehatan, termasuk jaringan rumah sakit dan layanan medis lainnya.	12 September 2013	1.156.100.000	Rp 9.000
4	PT Harum Energy Tbk (HRUM)	12 Oktober 1995	Pertambangan batu bara dan pengembangan nikel, serta jasa logistik dan kegiatan penunjang lainnya.	6 Oktober 2010	2.700.000.000	Rp 5.200
5	PT Grand House Mulia Tbk (HOMI)	9 Januari 2006	Pengembangan perumahan dan properti komersial serta pengelolaan aset *real estate*.	10 September 2020	787.500.000	Rp 380
6	PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)	27 November 2002	Jasa konstruksi, termasuk konstruksi bangunan sipil, mekanikal, elektrikal, serta pembangunan infrastruktur seperti jetty, tangki, dan pabrik pengolahan kelapa sawit.	28 September 2016	1.500.000.000	Rp 1.200
7	PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	5 November 1986	Perusahaan induk investasi dan perdagangan yang membawahi industri keramik serta beragam	17 Januari 1994	125.000.000	Rp 3.800

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			jenis kaca (lembaran, pengaman, botol).			
8	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)	10 November 1990	Manufaktur produk cetak (dokumen sekuriti, reguler, dan kartu kredit) serta jasa perdagangan, transportasi, konstruksi, dan TIK.	16 April 2002	350.000.000	Rp 225
9	PT Ekadharma International Tbk (EKAD)	20 November 1981	Produksi dan perdagangan pita perekat (*adhesive tape*), aluminium foil, *cling wrap*, kemasan, dan produk kemasan terkait.	14 Agustus 1990	1.000.000	Rp 6.500
10	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	2 November 1984	Produsen petrokimia terpadu (olefin, polyolefin, dsb), mencakup produk kimia dan kegiatan bisnis hilir.	26 Mei 2008	728.401.000	Rp 2.200
11	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	7 Oktober 2004	Pertambangan batubara terpadu (penambangan terbuka), pengolahan dan pemasaran batubara, serta pengelolaan infrastruktur tambang dan jasa terkait.	12 Agustus 2008	3.333.333.500	Rp 5.800
12	PT Berkah Beton Sadaya Tbk (BEBS)	23 Januari 2019	Produksi dan pemasaran beton siap pakai serta produk pracetak dan jasa terkait.	10 Maret 2021	9.000.000.000	Rp 100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
13	PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN)	27 Maret 1996	Penyedia jasa sewa alat berat (seperti *crane* dan *forklift*), layanan *heavy lifting*, serta solusi logistik konstruksi.	11 Oktober 2018	1.500.000.000	Rp 700
14	PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR)	13 November 1964	Jasa pelayaran, logistik, pelabuhan, kelautan, serta berbagai jasa terkait lainnya yang terintegrasi dalam beberapa lini bisnis.	5 Juli 1999	13.953.334	Rp 500
15	PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)	31 Juli 2007	Perdagangan umum, khususnya usaha ritel minimarket dan swalayan (melalui gerai Alfamidi dan Alfaexpress), serta distribusi dan jasa pendukung ritel lainnya.	30 November 2010	2.882.353.000	Rp 275
16	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2 Oktober 1998	Jasa perbankan komersial, mencakup layanan perbankan ritel, korporasi, perdagangan, dan jasa keuangan lainnya.	14 Juli 2003	19.800.000.000	Rp 675
17	PT Temas Tbk (TMAS)	17 September 1987	Jasa pelayaran dan pengangkutan peti kemas, jasa bongkar muat, depo dan jasa logistik terkait, serta	9 Juli 2003	451.000.000	Rp 550

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			perdagangan kapal dan peralatan pelayaran.			
18	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU)	25 Novembe r 1981	Usaha asuransi umum (konvensional dan syariah), reasuransi, serta jasa manajemen risiko, survei, dan layanan terkait asuransi lainnya.	28 Mei 2018	1.777.777.800	Rp 3.850
19	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	5 Novembe r 1969	Produksi, pemasaran, dan distribusi produk perawatan pribadi termasuk *hair care*, *skin care*, kosmetik, serta wewangian.	30 Septem ber 1993	13.000.000	Rp 7.350
20	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA)	11 Maret 2015	Usaha ritel produk olahraga, gaya hidup, dan anak-anak, baik melalui gerai *multi-brand* maupun *single-brand*.	5 Juli 2018	2.850.400.000	Rp 2.100
21	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	5 Juli 1946	Jasa perbankan komersial yang mencakup layanan perbankan ritel, korporasi, perdagangan, dan jasa keuangan lainnya.	25 Novem ber 1996	4.340.128.000	Rp 850
22	PT Soho Global Health Tbk (SOHO)	27 Agustus 1956	Produsen dan pemasar obat herbal serta suplemen kesehatan dengan portofolio merek	8 Septem ber 2020	1.269.168.239	Rp 1.820

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			unggulan (misal: Imboost dan Diapet).			
23	PT Indointernet Tbk (EDGE)	23 Maret 1994	Penyedia solusi TIK terpadu, mencakup infrastruktur internet dan pusat data, layanan *cloud*, serta *managed services*.	8 Februari 2021	404.050.000	Rp 7.375
24	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	19 Juli 1976	Produksi makanan olahan (seperti kerupuk dan makanan laut olahan), perdagangan, serta distribusi produk makanan dan kegiatan hilir terkait.	8 September 1993	21.000.000	Rp 4.300
25	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)	1 April 1982	Usaha asuransi umum (produk konvensional dan syariah), reasuransi, serta jasa asuransi terkait.	15 Desember 1989	2.000.000	Rp 6.500
26	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA)	25 Agustus 1978	Usaha biro perjalanan wisata, aktivitas perjalanan lainnya, dan jasa reservasi lainnya.	21 Juli 1992	11.500.000	Rp 3.750
27	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)	14 Mei 1991	Investasi dan pengembangan *real estat* dan properti (*urban development*).	11 Desember 2000	101.538.000	Rp 575
28	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)	3 Februari 1977	Manufaktur kawat dan batangan berbahan	23 Mei 1990	3.367.000	Rp 14.100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			tembaga serta aluminium.			
29	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)	9 November 1970	Produksi aneka kabel, bahan baku terkait, serta beragam produk melamin.	20 Juli 1982	4.800.000	Rp 1.100
30	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk (BPII)	12 November 1998	Melakukan kegiatan investasi pada objek-objek yang memiliki potensi dan prospek jangka panjang.	8 Juli 2014	514.010.900	Rp 500
31	PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)	6 Agustus 1956	Bergerak di sektor asuransi kerugian dan reasuransi, mencakup sistem konvensional serta syariah.	19 Maret 1990	2.000.000	Rp 6.000
32	PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)	10 Januari 1990	Bergerak di sektor plastik terpadu, mencakup produksi serta distribusi aneka produk plastik.	13 Desember 2017	1.875.000.000	Rp 850
33	PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)	17 April 1973	Bidang usaha industri kabel listrik dan industri kabel serat optik.	18 November 1992	42.000.000	Rp 4.750
34	PT Indospring Tbk (INDS)	5 Mei 1978	Manufaktur suku cadang otomotif dengan spesialisasi produksi pegas.	10 Agustus 1990	3.000.000	Rp 9.000
35	PT Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP)	30 Mei 1994	Bidang pembangunan perumahan, perkantoran, dan apartemen	18 November 1994	100.000.000	Rp 2.500
36	PT Alkindo	31	Manufaktur	12 Juli	550.000.000	Rp 225

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Naratama Tbk (ALDO)	Januari 1989	kertas dan kegiatan penjualan produk terkait.	2011		
37	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	2 Agustus 1996	Bergerak di sektor pertambangan, pengembangan energi baru terbarukan (EBT), industri kimia, teknologi, serta aktivitas investasi.	10 Desember 2009	770.552.320	Rp 1.500
38	PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI)	6 September 1963	Bergerak di bidang asuransi kerugian (asuransi umum).	22 Juli 1997	150.000.000	Rp 2.225
39	PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN)	13 Juli 2000	Produksi dan distribusi konten untuk media konvensional maupun digital, manajemen bakat dan agensi, serta investasi.	8 Juni 2018	5.202.000.000	Rp 500
40	PT Indosat Tbk (ISAT)	10 November 1967	Usaha di bidang telekomunikasi, jasa telekomunikasi, teknologi informasi, dan teknologi konvergensi.	19 Oktober 1994	776.625.000	Rp 7.000
41	PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)	9 Januari 1973	Manufaktur produk logam (enamel/aluminium), barang plastik, serta kerajinan tangan.	29 Juli 1996	150.500.000	Rp 800

Sumber: Situs Resmi Perusahaan (diolah kembali)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan nilai suatu variabel terhadap dua atau lebih kelompok, populasi, atau periode yang berbeda. Pendekatan kuantitatif dipilih mengingat data yang dianalisis berbasis numerik dan memerlukan pengujian statistik agar hasilnya valid serta objektif. Fokus utamanya adalah menganalisis aksi pemecahan saham yang dieksekusi emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2022–2024. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memverifikasi apakah terjadi perubahan signifikan pada respons pasar, likuiditas saham, valuasi saham, serta kinerja keuangan emiten di sekitar tanggal eksekusi pemecahan saham.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur dampak dari pemecahan saham pada reaksi pasar, likuiditas saham, valuasi saham dan kinerja keuangan. Dalam konteks riset ini, pemecahan saham didefinisikan sebagai peristiwa (*event*) korporasi yang dialami oleh emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang rentang waktu 2022 hingga 2024 dan dijadikan sebagai variabel independent untuk melihat pengaruhnya terhadap empat variabel dependen. Untuk melihat kondisi tersebut, masing masing diwakilkan dengan variabel proksi yang mewakili setiap aspek. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi empat indikator proksi sebagai alat ukur, yaitu *Abnormal Return* untuk mengukur reaksi pasar, *Trading Volume Activity* untuk mengukur tingkat likuiditas saham, *Price to Book Value* untuk

menilai valuasi saham, dan *Earnings Per Share* untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Reaksi Pasar (Y1)	*Abnormal Return* (AR) sebelum dan setelah pemecahan saham pada periode 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia.	• *Return* realisasi • *Return* yang diharapkan	%	Rasio
Likuiditas Saham (Y2)	*Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan setelah pemecahan saham pada periode 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia.	• Jumlah saham yang diperdagangkan • Jumlah saham beredar	%	Rasio
Valuasi Saham (Y3)	*Price to Book Value* (PBV) sebelum dan setelah pemecahan saham pada periode 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia.	• Harga saham emiten (*closing price*) • Nilai buku per saham	Kali	Rasio
Kinerja Keuangan (Y4)	*Earnings Per Share* (EPS) sebelum dan setelah pemecahan saham pada periode 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia.	• Laba bersih • Jumlah saham beredar	Rp	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan vital pada proses pengumpulan informasi yang esensial untuk memecahkan pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh harus relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil analisis dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang

diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan melalui jenis dan sumber data, populasi sasaran, serta penentuan sampel sebagaimana dijabarkan berikut ini.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder kuantitatif dengan format *cross section*, yakni data yang dikumpulkan dari berbagai entitas dalam satu kurun waktu observasi tertentu. Data tersebut mencakup harga penutupan saham (*closing price*), volume perdagangan, jumlah saham beredar, serta total ekuitas perusahaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yakni dengan cara menelusuri dan mengkaji sumber arsip yang relevan, baik yang berupa catatan resmi, grafik, maupun rekam jejak historis lainnya.

Studi ini mengandalkan sumber data sekunder, yakni sekumpulan informasi yang bukan hasil pengambilan data primer (langsung) oleh peneliti melainkan melalui publikasi yang sudah tersedia. Akses terhadap data tersebut dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan tiap emiten, database Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), finance.yahoo.com, serta berbagai sumber lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Data tersebut dipakai untuk dapat membantu penelitian ini. Dalam hal ini mengenai pengaruh peristiwa yang diteliti terhadap variabel-variabel yang diteliti.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini mencakup keseluruhan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta telah mengeksekusi aksi korporasi pemecahan saham atau *stock split* pada periode 2022-2024. Daftar perusahaan yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.3 Daftar Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaksanaan Pemecahan Saham	Rasio Pemecahan Saham	Jumlah Lembar Saham Sebelum Pemecahan Saham	Jumlah Lembar Saham Sesudah Pemecahan Saham
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	03 Jan 2022	1:5	2.455.376.917	12.276.884.585
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	12 Jan 2022	1:5	4.014.694.920	20.073.474.600
3	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	08 Apr 2022	1:8	1.625.765.625	13.006.125.000
4	HRUM	Harum Energy Tbk	02 Jun 2022	1:5	2.703.620.000	13.518.100.000
5	HOMI	Grand House Mulia Tbk	20 Jun 2022	1:2	787.500.000	1.575.000.000
6	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	22 Jun 2022	1:2	1.500.000.000	3.000.000.000
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	15 Jul 2022	1:5	1.323.000.000	6.615.000.000
8	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	28 Jul 2022	1:4	1.713.012.500	6.852.050.000
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	22 Agus 2022	1:5	698.775.000	3.493.875.000
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	23 Agus 2022	1:4	21.627.886.273	86.511.545.092
11	BYAN	Bayan Resources Tbk	02 Des 2022	1:10	3.333.333.500	33.333.335.000
12	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	21 Des 2022	1:5	9.000.000.000	45.000.000.000
13	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	06 Jan 2023	1:5	1.500.000.000	7.500.000.000
14	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	31 Jan 2023	1:5	3.275.120.000	16.375.600.000
15	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	06 Mar 2023	1:10	2.882.353.000	28.823.530.000
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	04 Apr 2023	1:2	46.199.999.998	92.399.999.996
17	TMAS	Temas Tbk	23 Mei 2023	1:10	5.705.150.000	57.051.500.000
18	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	24 Mei 2023	1:2	1.777.787.800	3.555.575.600
19	TCID	Mandom	06 Jun 2023	1:2	201.066.667	402.133.334

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Indonesia Tbk				
20	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	17 Jul 2023	1:10	2.850.400.000	28.504.000.000
21	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	06 Okt 2023	1:2	18.462.169.893	36.924.339.786
22	SOHO	Soho Global Health Tbk	13 Nov 2023	1:10	1.269.168.239	12.691.682.390
23	EDGE	Indointernet Tbk	15 Nov 2023	1:5	404.050.000	2.020.250.000
24	SKLT	Sakar Laut Tbk	05 Des 2023	1:10	690.740.500	6.907.405.000
25	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	12 Des 2023	1:2	192.000.000	384.000.000
26	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	03 Jan 2024	1:2	331.200.000	662.400.000
27	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	04 Jan 2024	1:10	101.538.000	1.015.380.000
28	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	16 Feb 2024	1:2	367.340.000	734.680.000
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	08 Mar 2024	1:4	205.583.400	822.333.600
30	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	13 May 2024	1:20	515.498.662	10.309.973.240
31	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	22 May 2024	1:4	304.283.840	1.217.135.360
32	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	31 May 2024	1:4	1.875.000.000	7.500.000.000
33	JECC	Jembo Cable Company Tbk	13 Jun 2024	1:5	151.200.000	756.000.000
34	INDS	Indospring Tbk	04 Jul 2024	1:10	656.249.710	6.562.497.100
35	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk	04 Jul 2024	1:2	329.560.000	659.120.000
36	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	08 Jul 2024	1:2	1.350.356.872	2.700.713.744
37	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	18 Jul 2024	1:10	7.705.523.200	7.705.523.200
38	LPGI	Lippo General	17 Sept 2024	1:10	300.000.000	3.000.000.000

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Insurance Tbk				
39	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk	07 Okt 2024	1:5	12.135.235.641	60.676.178.205
40	ISAT	Indosat Tbk	14 Okt 2024	1:4	8.062.702.740	32.250.810.960
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	07 Nov 2024	1:4	405.000.000	1.620.000.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah kembali)

3.2.2.3 Penetuan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari data emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeksekusi aksi korporasi pemecahan saham atau *stock split* dalam kurun waktu 2022 hingga 2024. Penetapan rentang waktu ini dilandasi argumen bahwa pada tahun-tahun tersebut, stabilitas pasar modal telah pulih pasca-pandemi *Covid-19* serta merupakan data terkini yang relevan untuk dianalisis. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 41 peristiwa pemecahan saham selama periode penelitian tersebut.

Penelitian ini menerapkan metode sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel tanpa terkecuali. Dengan demikian, sebanyak 41 emiten yang melakukan pemecahan saham pada periode 2022–2024 ditetapkan sebagai sampel penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian didefinisikan sebagai kerangka logis yang memetakan hubungan antarvariabel. Kerangka ini berfungsi sebagai pedoman utama yang mencakup rumusan masalah, landasan teori bagi pengembangan hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan. Paradigma atau model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

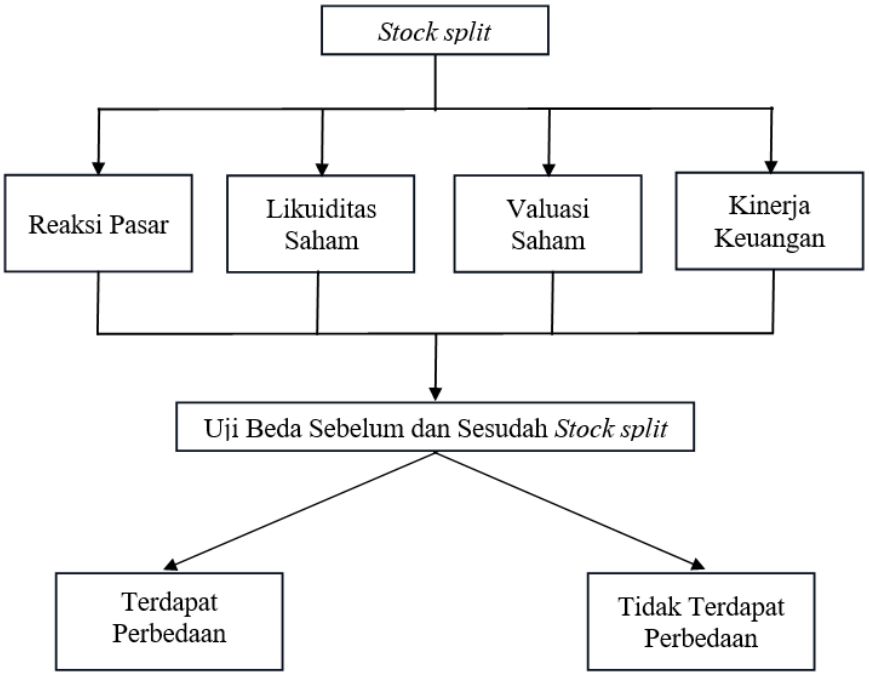

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah krusial dalam struktur penelitian kuantitatif, karena berperan mentransformasi data mentah menjadi temuan yang bernilai interpretatif. Proses ini mutlak diperlukan guna memecahkan rumusan masalah sekaligus memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan. Secara spesifik, prosedur analisis dalam studi ini dijalankan dengan beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Rangkaian tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.2.4.1 Statistik Deksriptif

Statistik deskriptif berperan untuk menyajikan data secara ringkas dan informatif. Analisis ini melibatkan berbagai parameter statistik, mulai dari ukuran

pemusatan seperti rerata (*mean*) dan jumlah (*sum*), ukuran penyebaran seperti standar deviasi, varians, dan rentang (*range*), hingga nilai ekstrem (maksimum-minimum). Selain itu, pola distribusi data juga diperlihatkan melalui indikator *kurtosis* dan *skewness*. Teknik ini difokuskan untuk menguraikan karakteristik data sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Analisisnya terbatas pada pemaparan fakta sampel semata, tanpa disertai upaya untuk melakukan inferensi atau penarikan simpulan yang bersifat universal (generalisasi) terhadap populasi.

Pada tahap awal, penelitian ini menyajikan deskripsi data melalui analisis deskriptif untuk menampilkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang diperlukan dalam perhitungan setiap variabel penelitian. Rentang nilai minimum–maksimum digunakan untuk melihat dinamika pergerakan data sebelum dan sesudah pemecahan saham. Nilai rata-rata menggambarkan kecenderungan yang paling menguntungkan, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data selama terjadinya peristiwa pemecahan saham pada emiten BEI.

3.2.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertindak sebagai prosedur prasyarat yang wajib dijalankan sebelum menjalankan analisis statistik, khususnya ketika akan menggunakan uji beda berbasis parametrik. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menjadi penting karena akan menentukan teknik pengujian yang tepat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Metode *Shapiro-Wilk* diterapkan untuk

mendeteksi normalitas data karena dinilai lebih akurat untuk sampel berukuran kecil (n<50). Penarikan kesimpulan didasarkan pada kriteria probabilitas:

1. Data berdistribusi normal jika angka signifikansi (sig) > 0,05.
2. Data tidak berdistribusi normal jika angka signifikansi (sig) < 0,05.

3.2.4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau asumsi yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena dan masih memerlukan pembuktian. Karena sifatnya yang belum pasti, hipotesis dapat saja benar atau salah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Proses pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai kebenaran atau validitas dari dugaan yang telah diajukan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

H_{01}: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada reaksi pasar sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diproksikan dengan *Abnormal Return* (AR).

H_{a1}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada reaksi pasar sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diproksikan dengan *Abnormal Return* (AR)

H_{02}: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diproksikan dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

H_{a2}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diproksikan dengan *Trading Volume*

Activity (TVA).

H_{03}: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada valuasi saham sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

H_{a3}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada valuasi saham sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

H_{04}: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* (EPS).

H_{a4}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pemecahan saham yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* (EPS).

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi (*level of significance*) (α) pada penelitian ini ditetapkan sebesar 5% atau 0,05, artinya hasil kesimpulan yang diambil mempunyai taraf kesalahan sebesar 5%. Penetapan taraf ini umum digunakan dalam penelitian untuk menguji beda sebuah fenomena yang terjadi.

3. Uji Beda

Uji *Paired Sample t-test*

Jika data berdistribusi normal, pengujian dilakukan dengan *Paired Sample t-test* (parametrik). Uji ini dirancang khusus untuk melihat apakah ada

perubahan rata-rata yang nyata pada dua set data yang saling berhubungan, dalam hal ini kondisi sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis akan dialihkan menggunakan metode statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Alat uji ini dirancang untuk mendeteksi signifikansi perbedaan pada dua data sampel yang saling berhubungan (berpasangan), dalam hal ini antara periode sebelum dan setelah pemecahan saham.

4. Kriteria Keputusan

a. Tolak Ho, Terima H*a* : Jika nilai Signifikan ≤ (α = 0,05)

b. Terima Ho, Tolak H*a* : Jika nilai Signifikan > (α = 0,05)

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 sebagai alat bantu.